

## Dampak Pembangunan Kawasan Permukiman Kumuh di Desa Pauh Barat Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Bella Irwani<sup>1\*</sup>, Ayu Mustika Putri<sup>2</sup>, Alifa Yurika Ananda<sup>3</sup>, Akbar Aprialcan<sup>4</sup>, Afsi Lailatul Salsabil<sup>5</sup>, Angri Maiwiza<sup>6</sup>, Adinda Putri Forendra<sup>7</sup>, Anisa Afdila<sup>8</sup>, Alya Karlina<sup>9</sup>, Alfitri Julia Sandra<sup>10</sup>, Fadilla Saputri<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [bellairwani@gmail.com](mailto:bellairwani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pembangunan kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman, Kota Pariaman terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena di Desa Pauh Barat terdapat banyak tempat wisata, sehingga kawasan tersebut termasuk ke dalam kawasan permukiman kumuh yang menyebabkan masyarakat sekitar merasa tidak nyaman. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari 5 narasumber dengan kriteria yaitu berada di daerah yang di, mengetahui kejadian atau permasalahan dan bisa berargumentasi dengan baik. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembangunan kawasan permukiman baru di Desa Pauh Barat membawa dampak positif yang sangat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan setempat. Lingkungan perumahan yang awalnya kumuh tidak beraturan dan tidak tertata dengan rapi kini menjadi lebih bersih, sehat, dan terorganisasi dan menciptakan suasana hidup yang lebih nyaman. Kawasan yang sebelumnya kumuh kini bertransformasi menjadi area potensial untuk pariwisata pantai, sehingga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Masyarakat Perkotaan; Pembangunan Berkelanjutan; Permukiman Kumuh.

### Abstract

This research aims to determine the impact of the development of slum areas in Pauh Barat Village, District. Pariaman, Kota Pariaman towards the environment and welfare of the local community. This research is interesting to carry out because in West Pauh Village there are many tourist attractions, so the area is included in a slum residential area which causes the local community to feel uncomfortable. This research includes qualitative research with the type... Data collection techniques used are observation, interviews, documentation studies. The informants for this research consisted of 5 sources with the criteria of being in the area, knowing events or problems and being able to argue well. The selection of informants used purposive sampling technique. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive analysis technique. This analysis technique includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the construction of a new residential area in Pauh Barat Village has had a very significant positive impact on the local community and environment. The housing environment which was initially slum, irregular and not neatly arranged has now become cleaner, healthier and more organized and creates a more comfortable living atmosphere. Previously slum areas have now been transformed into potential areas for beach tourism, opening up new economic opportunities for local communities.

**Keywords:** Sustainable Development, Slums, Urban Communities.

---

**How to Cite:** Irwani, B, et al. (2024). Dampak Pembangunan Kawasan Permukiman Kumuh di Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2024. (pp. 80-88). Padang: Universitas Negeri Padang.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

---

## Pendahuluan

Kota Pariaman terletak di tepi pantai barat Provinsi Sumatera Barat, merupakan kawasan hampan dataran rendah dengan luas 73,36 km, memiliki panjang garis pantai lebih kurang 12,7 km. Kota Pariaman berbatasan langsung dengan samudra Indonesia, juga berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman yakni sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan V Koto Kampung Dalam dan Kecamatan V Koto Sungai Sarik; sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Nan Sabaris. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari arah utara Kota Padang dan bisa ditempuh dalam waktu satu jam melalui jalan darat yang relatif bagus.

Kota Pariaman lahir berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2002. Pada awalnya Kota Otonom Pariaman terdiri dari 3 Kecamatan, 55 Desa dan 16 Kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2009, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan yakni Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Timur, dan Kecamatan Pariaman Utara. Namun demikian jumlah desa/kelurahan tidak mengalami perubahan, tetap 55 desa dan 16 kelurahan. Kondisi saat ini adalah Kecamatan Pariaman Selatan terdiri dari 16 desa, Kecamatan Pariaman Tengah terdiri dari 16 kelurahan dan 6 desa, Kecamatan Pariaman Timur terdiri dari 16 desa, serta Kecamatan Pariaman Utara terdiri dari 17 desa.

Permukiman kumuh di Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, telah menjadi perhatian karena kondisi lingkungan yang tidak sehat, kurang rapi, dan tidak layak huni. Pemerintah pusat dan daerah mengambil langkah strategis dengan merelokasi kawasan tersebut dan membangun perumahan baru yang lebih terorganisasi dan ramah lingkungan. Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian (UU No.1 tahun 2011).

Adapun menurut Ditjen Bangda Kemendagri, karakteristik permukiman kumuh antara lain sebagian besar penduduknya berpenghasilan dan berpendidikan rendah, serta memiliki sistem sosial yang rentan; sebagian besar penduduknya berusaha atau bekerja di sektor informal; lingkungan permukiman, rumah, fasilitas dan prasarananya di bawah standar minimal sebagai tempat bermukim, misalnya memiliki kepadatan penduduk yang tinggi 200 jiwa/km<sup>2</sup>; kepadatan bangunan > 110 bangunan/Ha; kondisi prasarana buruk (jalan, air bersih, sanitasi, drainase, dan persampahan); kondisi fasilitas lingkungan terbatas dan buruk, terbangun <20% dari luas persampahan; kondisi bangunan rumah tidak permanen dan tidak memenuhi syarat minimal untuk tempat tinggal; permukiman. rawan terhadap banjir, kebakaran, penyakit dan keamanan serta kawasan permukiman dapat atau berpotensi menimbulkan ancaman (fisik dan non fisik) bagi manusia dan lingkungannya.

Suatu kota tentu mengalami permasalahan akibat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk yang tentunya berdampak pada aspek kehidupan, terutama mengenai permukiman. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk membangun perumahan yang layak dan semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun permukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat tentu akan menimbulkan permukiman yang kurang layak atau kumuh. Terdapat faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman kumuh, yaitu faktor urbanisasi, faktor sarana prasarana, faktor sosial ekonomi, faktor tata ruang dan faktor lahan perkotaan (Rindrojono, 2013). Kondisi lingkungan perkotaan biasanya dipengaruhi oleh pola pertumbuhan permukiman. Pola permukiman masyarakat bisa dilihat dari persebaran penduduk yang melakukan kegiatan bermukim. Persebaran penduduk dibedakan menjadi pola persebaran terpusat, menyebar dan memanjang (Nafsi, 2019). Karakteristik permukiman perkotaan biasanya cenderung bersifat kumuh dan kotor. Di Indonesia, kondisi tersebut terlihat di sejumlah wilayah khususnya di kota-kota besar seperti kegiatan bermukim di sekitar area sempadan sungai dan kegiatan bermukim di bawah kolong jembatan.

Menurut Constantinos A. Doxiadis (1968: 21-35) terdapat lima elemen dasar pemukiman: *Nature* (alam), adalah lahan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun tempat tinggal maupun fungsi lainnya; *Man* (manusia), baik pribadi maupun kelompok yang membangun atau bertempat tinggal; *Society* (masyarakat), dimana didalamnya terdapat interaksi dan hubungan sosial antar manusia sehingga

---

---

membentuk ikatan tertentu sebagai masyarakat; *Shells* (rumah), yakni bangunan tempat tinggal manusia dengan fungsi masing-masing; *Networks* (jaringan), dengan kata lain sarana prasarana yang mendukung fungsi lingkungan baik alami maupun buatan manusia.

Elemen dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : Alam (iklim, kekayaan alam, topografi, ketersediaan air, tempat tanaman bertumbuh dan hewan hidup); Manusia (kebutuhan biologi seperti udara, air, suhu, ruang dan lain sebagainya, kebutuhan emosi seperti hubungan manusia, rasa aman, keindahan dan lain sebagainya, nilai moral dan budaya); Masyarakat (kepadatan penduduk, tingkat strata, budaya, ekonomi, pendidikan kesehatan, hiburan, hukum); Bangunan (rumah, fasilitas umum, perkantoran, tempat rekreasi, industri, transportasi); Sarana prasarana (jaringan seperti sistem air bersih, listrik, jalan, telepon, televisi, sarana transportasi, drainase, sampah, MCK).

Ciri- ciri permukiman kumuh dalam kota, dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang seperti karakteristik fisik, social, ekonomi dan budaya. Menurut Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum 1993/ 1994, bahwa karakteristik fisik lingkungan sosial, ekonomi dan budaya pada kawasan permukiman kumuh yang dijabarkan sebagai perumahan yang tidak teratur, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, Fasilitas dan sarana lingkungan yang tidak memadai, Tingkat kepadatan masyarakat rendah, sebagian besar penghuni berpenghasilan tidak tetap, tingkat pengangguran tinggi, tingkat kerawanan sosial dan angka kriminalitas cukup tinggi dan status lahan legal yaitu permukiman yang umumnya terletak pada area yang sesuai dengan perencanaan perkotaan, sedangkan status yang tidak legal adalah perumahan yang berada di atas lahan yang peruntukannya bukan untuk permukiman.

Penelitian terkait permukiman kumuh perkotaan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya diantaranya Wahyu Saputra (2022) menjelaskan bahwa penyebab adanya permukiman kumuh yaitu karena disebabkan 4 faktor, yaitu faktor keluarga, ekonomi, migrasi dan kenyamanan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wulfram dan Sushardjanti (2019) membahas tentang pengelolaan permukiman kumuh berkelanjutan di perkotaan dapat dilakukan dengan beberapa prinsip seperti yang diusulkan dengan mengakomodasi tentang tata guna lahan, mobilitas penduduk, pemanfaatan energi terbarukan, meningkatkan ekonomi perkotaan, pembangunan sosial, dan aksesibilitas. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan Aurelia, Surjono, dan Edi Basuki (2024) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel permukiman kumuh berpengaruh yang signifikan terhadap 4 dominan kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, psikologi, lingkungan dan hubungan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman Sumatera Barat mengingat bahwa di Desa Pauh Barat termasuk ke Kawasan permukiman kumuh yang patut mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apa dampak dari pembangunan kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman, Kota Pariaman terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi penduduk di sekitar kawasan kumuh dan juga menganalisis dampak fisiknya terhadap lingkungan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif (Afrizal, 2014). Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Pauh Barat, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat pada hari Sabtu/15 November 2024. Subjek penelitian ini terdiri dari 5 informan serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung. Observasi dilakukan dengan peneliti mengamati bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman. Wawancara dilakukan dengan bertanya terkait hal-hal permasalahan yang berkaitan dengan dampak Pembangunan Kawasan lingkungan kumuh dan pengumpulan studi dokumentasi dimana peneliti mengambil data terkait aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang berada di sekitaran lingkungan kumuh di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman Utara, Kota Pariaman.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dampak Pembangunan Kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, ditemukan beberapa temuan diantaranya:

### Dampak Pembangunan Kawasan Permukiman Kumuh

Dampak dari permukiman kumuh ini sangat banyak mulai dari kotornya lingkungan yang sebelumnya sudah terlihat kotor dan belum rapi. Banyaknya sampah yang berserakan di daerah sekitar perumahan tersebut membuat pemerintah setempat tergerak hatinya untuk membangun pembangunan dan

lingkungan yang bersih disekitar perumahan tersebut. Dampak yang sangat signifikan banyak sekali terlihat dari lingkungan rumah tersebut setelah dibangunnya permukiman rumah kumuh tersebut, mulai dari rapi dan tersusun sangat indah rumah di perumahan tersebut. Tidak hanya itu saja pemerintah juga membangun taman untuk dijadikan area bermain bagi anak-anak di kompleks perumahan tersebut.



**Gambar 1. Permukiman Warga Sekitar yang Sudah Siap Huni**

Pembangunan Kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman Tengah, kota pariaman memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Salah satu informan yang bernama Ahmad Jaiz menyatakan bahwa:

“...Pembangunan kawasan permukiman kumuh di desa pauh barat ini memberikan dampak yang positif, masyarakat merasa sangat terbantu dengan kebijakan dari pemerintah untuk membangun Kawasan permukiman yang awalnya kumuh menjadi permukiman yang bersih dan tertata rapi...” (Wawancara tanggal 15 November 2024).

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan seorang informan sebagai warga yang mendapat bantuan Pembangunan rumah Kawasan pemukiman tersebut yang menyatakan bahwa:

“... Dengan adanya pembangunan kawasan permukiman kumuh ini saya merasa banyak dampak positif yang saya dapatkan, tidak hanya berupa bantuan rumah tetapi juga rasa nyaman dan lingkungan yang terlihat lebih bersih dari sebelumnya.” (Wawancara tanggal 15 November 2024).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pembangunan Kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman sangat memberikan dampak yang positif bagi warga sekitar. Berdasarkan dampak yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak yang paling utama dari pembangunan kawasan permukiman kumuh di desa pau barat ini adalah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan masyarakat sekitar dimana lingkungan tersebut menjadi lebih rapi, asri, indah dan rapi sehingga masyarakat sekitar dapat terhindar dari penyakit yang berbahaya yang mana disebabkan oleh lingkungan yang kumuh tersebut.

#### **Faktor yang menyebabkan lingkungan kumuh**

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan kumuh di sekitar perumahan tersebut, yang pertama sekali adalah banyaknya sampah yang berserakan sehingga menimbulkan bau busuk yang sangat mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari mereka. Dampak yang kedua adalah bangunan perumahan mereka yang sangat berantakan sehingga itu juga mengganggu aktivitas sehari-hari mereka, dari susunan bangunan yang tidak rapi dan berserakan menjadi salah satu dampak yang sangat signifikan yang disebabkan oleh pemukiman rumah kumuh ini.

Adanya pembangunan kawasan permukiman kumuh ini tentunya disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu informan yaitu Ahmad Jaiz menyatakan bahwa:

“...Faktor utama yang menyebabkan kawasan kumuh ini, karna lingkungan disekitaran ini udah termasuk ke lingkungan kumuh, yang dimana daerah pauh barat ini terdapat banyak tempat wisata, yang dapat membuat lingkungan menjadi kumuh. Karna itulah lingkungan kumuh ini diperbaiki bentuknya supaya menjadi bagus dan tertata rapi, rumah lama yang dibuka dan diganti dengan rumah yang baru. Setelah semua rumah siap akan dibuat berupa taman yang berguna untuk mempercantik atau memperindah lingkungan sekitar dan menambah penghijauan disekitaran perumahan tersebut...” (Wawancara tanggal 15 November).

---

Berdasarkan hasil yang menyebabkan lingkungan kumuh dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan lingkungan kumuh adalah banyaknya tumpukan sampah yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak bersih sehingga banyaknya sampah yang ditimbulkan dari pemukiman kumuh tersebut.

### **Harapan Masyarakat**

Adapun harapan masyarakat sekitar terhadap pembangunan pemukiman kumuh ini adalah terciptanya lingkungan yang sangat asri, rapi, dan bersih sehingga tidak adanya lingkungan yang kumuh lagi dan aktivitas sehari-hari mereka tidak terganggu. Harapan terbesar masyarakat dalam pembangunan pemukiman kumuh ini supaya masyarakat sekitar bisa memiliki fasilitas yang lebih baik dari sebelumnya dan juga bisa dapat hidup dengan nyaman dan bersih disekitaran pemukiman kumuh di kawasan tersebut. Adapun penegasannya terdapat pada hasil wawancara pada informan berikut:

“...Harapan saya terhadap pemukiman kumuh ini yaitu pada tahun 2025 mendatang supaya bisa dilanjutkan di tempat lain yaitu arah ke labuah, setelah selesai pembangunan pemukiman kumuh di pauh barat ini terus pindah ke tempat atau daerah lain sekitaran kota pariaman yang disebut dengan daerah labuah...” (Wawancara tanggal 15 November).

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat digambarkan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap peningkatan kualitas permukiman kumuh, mulai dari keinginan untuk keberadaan air bersih yang dapat menunjang kesehatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

### **Tantangan atau Kendala yang dihadapi**

Selain harapan masyarakat pada paragraf di atas adapun tantangan atau kendala yang dihadapi masyarakat sekitar selain itu tantangan terbesar adalah bagi para pekerja tukang, karena mereka kesulitan dalam menerima upah untuk kebutuhan dan biaya kehidupan mereka sehari-hari. Pada perjanjian awalnya mereka dijanjikan menerima upah sebanyak 12 juta dalam waktu pengerjaan rumah sekitar 5 bulanan dari agustus-desember, namun kenyataannya mereka baru 2 kali mendapatkan upah yaitu sebesar 22 juta. Borongan mereka persatu rumah adalah 11 juta dengan minimal 5 pekerja.

Tantangan atau kendala atau yang dihadapi dalam pembangunan kawasan permukiman kumuh salah satunya seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Jaiz sebagai berikut:

“...Kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pemukiman kumuh ini dari yaitu dari upah atau gaji tukang yang sangat kecil, upahnya yang hanya sekitaran 12 juta itu udah semua dari awal sampai pembangunan selesai. Karna upah yang sangat kecil atau minim tersebut masyarakat sekitaran tersebut menjadi kasian. Karna itu disuadayakanlah dengan tambahan 1 juta dari uang pribadi. Dengan tambahan tersebut yang awalnya cuma 12 juta menjadi 13 juta...” (Wawancara tanggal 15 November)

Berdasarkan tantangan atau kendala yang dihadapi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tantangan yang tersulitnya adalah anggaran dana, pemerintah berjanji untuk memberikan dana nya 4 kali dalam 5 bulan selama proses pembangunan rumah kumuh tersebut, nyatanya pemerintah hanya memberikan 2 kali sumbangan dana dimana masing-masing rumah dengan 5 orang tukang maka diberikan 22 juta dana untuk Pembangunan rumah tersebut.

### **Seberapa Jauh Progres Pembangunan**

Adapun seberapa jauh progres pembangunan perumahan kumuh tersebut adalah, ada sekitar 4 rumah yang sudah diselesaikan oleh para pekerja sehingga mereka bisa segera menempatkan rumah tersebut, dan juga ada sekitar 40 perumahan lagi yang belum diselesaikan para pekerja tersebut. Selain itu sebelum menempatkan perumahan tersebut mereka harus menandatangani surat peralihan rumah tersebut dari pemerintah setempat ke nama mereka masing. Sertifikat rumah tersebut bertahan selama 20 tahun namun setelah 20 tahun mereka harus meninggalkan rumah tersebut dikarenakan adanya perubahan atau peruntuhan pada rumah tersebut untuk di bangun ulang kembali. Tujuan dari perubahan dan peruntuhan rumah tersebut adalah untuk perbaruan agar rumah itu memiliki desain terbaru.

Progres pembangunan kawasan permukiman kumuh ini belum cukup jauh dalam tahap pengerjaannya yang seperti dijelaskan Bapak Ahmad Jaiz dibawah ini:

“...Progress dari Pembangunan pemukiman kumuh yang berada di desa pauh barat ini sudah berjalan 2 bulan, yang berawal dari bulan oktober 2024 yang lalu dan telah menyiapkan 14 unit rumah yaitu dari kelompok 1. Jangka waktu yang diberikan untuk pengerjaan rumah ini sampai bulan Desember 2024, jadi para pekerja harus ligat dan cepat untuk menyiapkan perumahan tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika perumahan tersebut tidak tepat waktu pengerjaannya, maka dana yang telah dikeluarkan akan ditarik kembali oleh pemerintah setempat...” (Wawancara tanggal 15 November).

Berdasarkan seberapa jauh progres pembangunan permukiman perumahan kumuh di atas dapat disimpulkan bahwa progres pembangunan rumah kumuh tersebut berjalan dengan lancar dimana mestinya tenggang waktu yang telah diberikan oleh pemerintah setempat kepada para pekerja di pemukiman rumah tersebut. Progres rumah yang telah diselesaikan oleh para pekerja tersebut adalah ada sekitar 5 rumah yang sudah siap huni, dan sekitar 45 rumah lagi yang belum selesai dikarenakan anggaran dana yang kurang memadai sehingga para pekerja pun menjadi malas bekerja karena tidak mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### **Pengaruh terhadap Warga Sekitar**

Adapun pengaruh utama pembangunan perumahan kumuh tersebut bagi warga sekitar adalah pengaruh yang sangat signifikan yaitu terciptanya lingkungan yang rapi, bersih, serta asri sehingga sangat enak di pandang mata, dan juga masyarakat tersebut terjauhi dari dampak penyakit yang ditimbulkan dari sampah yang berserakan tersebut, dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Dengan adanya pembangunan perumahan kumuh tersebut hidup mereka jadi lebih teratur dan rapi sehingga sangat enak di pandang mata.

Pengaruh pembangunan kawasan pemukiman kumuh ini terhadap warga sekitar yang dijelaskan oleh Bg Aldi berikut ini:

“...Pengaruh pembangunan perumahan pemukiman kumuh ini sangat membawa dampak yang sangat baik kepada masyarakat yang berada disekitaran tersebut. Karena menjadikan desa yang berada di pauh barat tersebut menjadi rapi, bersih dan tersusun rapi. Karna itu juga merubah ekonomi masyarakat karna bisa berdagang disekitaran wilayah tersebut karena tempat wisata yang cukup dekat dengan lokasi perumahan pemukiman kumuh tersebut...” (Wawancara tanggal 15 November).

Berdasarkan pengaruh pembangunan kawasan permukiman kumuh diatas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak pengaruh yang signifikan terdapat pada pembangunan pemukiman rumah kumuh tersebut, terutama pada lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan mereka menjadi asri, indah, dan bersih serta menyenangkan.

#### **Dampak Pembangunan dari Segi Ekonomi**

Adapun dampak signifikan yang ditimbulkan dari pembangunan perumahan rumah kumuh tersebut dari segi ekonomi adalah untuk para pekerja terutama adalah mereka bisa memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari, dari memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan rumah tangga dan yang paling penting kebutuhan makan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zakirman (72) dan Bapak Darlis (54) Sebagai tukang yang membuat rumah menyatakan bahwa:

“... Dampak yang kami rasakan dengan adanya pembangunan kawasan kumuh ini dari segi ekonomi yaitu sangat terbantu, dikarenakan dengan adanya pembangunan ini mereka memiliki lapangan pekerjaan, biasanya pekerjaan mereka sebagai nelayan hanya pas-pasan, tetapi setelah adanya pembangunan ini setidaknya mereka merasa sangat terbantu dan merasa bisa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sehari-hari. Pembangunan ini memiliki dampak yang baik dan positif bagi masyarakat sekitar, karena lingkungan kami menjadi bersih, nyaman, rapi dan terawat. Menurut bapak waktu yang mereka habiskan untuk membangun 1 unit rumah yaitu selama 1 bulan dengan 4 orang pekerja...” (Wawancara tanggal 16 November).

Wawancara dengan Bapak Armen (59) sebagai Pekerja membuat rumah yang mengatakan bahwa:

“...Dampak yang dirasakan yaitu adanya dampak positif tentunya, karena dengan adanya pembangunan ini kami sebagai warga sekitar mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga bisa membantu kami meningkatkan kebutuhan hidup dari segi ekonomi dengan adanya pembangunan ini dan kami sebagai pekerja merasa sangat terbantu sehingga kebutuhan ekonomi sehari-hari bisa terpenuhi...” (Wawancara tanggal 15 November).

Berdasarkan dampak pembangunan dari segi ekonomi dampak yang paling signifikan dirasakan oleh para pekerja rumah tersebut, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan dan biaya hidup mereka sehari-hari, uang tersebut mereka gunakan untuk biaya makan, sekolah dan lain-lainnya.

#### **Tantangan Utama Proses Pembangunan Perumahan Pemukiman Kumuh**

Adapun dampak utama dari proses pembangunan perumahan pemukiman kumuh tersebut adalah dampak yang sangat signifikan atau dampak terlihat dari pembangunan rumah kumuh ini adalah dampak

bagi masyarakat sekitar dengan bangunan atau rumah yang tersusun rapi, bersih, dan rapi sehingga masyarakat sekitar terhindar dari penyakit-penyakit yang ditimbulkan dari dampak sampah-sampah yang bertumpuk tersebut.

Walaupun sangat banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan pemukiman kumuh ini, sesuai dengan pernyataan informan yaitu sebagai berikut ini:

“...Tantangannya yang dihadapi yaitu orang yang bekerja sangat sangat cepat tetapi pencairan upah para tukang sangat lama. Pencairan upah tukang tersebut tidak sekaligus tetapi dilakukan secara bertahap yang awalnya cair 40% dan setelah itu baru 60% dan setelah semua rumah siap barulah semua upah para pekerja dikeluarkan. Upah untuk satu rumah yaitu sebesar 12 juta dengan jumlah tukang 5 orang tukang...” (Wawancara tanggal 15 November).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang proses Pembangunan perumahan pemukiman kumuh ini adalah ada di pencairan upah, pencairan upah yang sangat lama sehingga mereka malas bekerja dan tidak semangat lagi untuk melanjutkan Pembangunan pemukiman rumah kumuh tersebut.

### **Dampak Pembangunan Kawasan Pemukiman Kumuh Terhadap Warga Yang Mendapatkan Bantuan Rumah**

Adapun dampak dari pembangunan kawasan pemukiman kumuh terhadap warga yang mendapatkan bantuan rumah tersebut adalah mereka mendapatkan tempat tinggal yang layak huni untuk keluarga mereka karena sebelumnya rumah mereka yang tidak layak huni untuk ditempati, jadi dengan adanya pembangunan pemukiman rumah kumuh tersebut mereka sangat terbantu dengan adanya program dari pemerintah tersebut.

Dampak yang dirasakan oleh salah satu warga yang kami wawancarai yaitu Ibuk Perni yaitu:

“...Dampak yang dirasakan dari bantuan rumah ini yaitu ia merasa senang karena kebetulan rumah ibuk sudah berada di zona merah, jadi karna pembangunan ini ibuk merasa lebih terhindar dari zona merah tersebut. Saya sangat setuju dengan adanya pembangunan di kawasan E rumah kumuh ini karena ia merasa rakyat sangat sejahtera dengan bantuan dari pemerintah. Rumah yang sekarang sangat jauh lebih baik dari rumah ibuk yang sebelumnya, anggaran yang diberikan pemerintah untuk bantuan rumah yaitu sebanyak 70 juta...” (Wawancara tanggal 15 November).



**Gambar 3. Pemukiman Warga Sekitar yang Belum Siap Huni**

Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan dampak pembangunan kawasan permukiman kumuh terhadap warga yang mendapatkan bantuan berupa rumah dampaknya bagi mereka sendiri adalah terutama pada kondisi rumah itu sendiri, dimana rumah mereka yang sebelumnya tidak layak huni dan lingkungannya sangat kotor sehingga mereka sendiri tidak nyaman untuk tinggal dan menetap disana.

### **Pembahasan**

Secara umum permukiman di perkotaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu permukiman yang layak huni dan permukiman yang tidak layak huni. Mereka yang tinggal di permukiman layak huni biasanya adalah mereka yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke atas, sedangkan mereka yang menempati permukiman yang tidak layak huni adalah mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah atau dikenal dengan menempati wilayah permukiman kumuh. Umumnya di Negara berkembang di wilayah perkotaannya banyak terdapat permukiman kumuh. Di wilayah perkotaan, permukiman kumuh dapat berada dekat dengan wilayah pusat kota ataupun ada juga yang berada jauh dari pusat kota (Sukmaniar dkk, 2020c).

---

Adanya permukiman kumuh di perkotaan harus disadari oleh semua pihak dan jika sudah terbentuk permukiman kumuh tersebut maka akan sulit dihindari (Hariyanto, 2010). Kepadatan bangunan dapat terjadi karena banyaknya terjadi pembangunan permukiman dan ini akan terus terjadi secara berkelanjutan (Rindarjono, 2012). Fasilitas umum yang tidak memadai, bangunan rumah yang padat dan tidak layak huni adalah ciri dari permukiman kumuh (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 2 tahun 2016). Wilayah tersebut merupakan wilayah yang rentan akan terjadinya bencana, baik bencana alam maupun bencana sosial. Kerentanan yang terjadi seperti kerentanan ekonomi (Sukmaniar dkk, 2020).

Pengertian pembangunan berkelanjutan sejak diperkenalkan oleh World Commission on Environment and Development (WCED) sebagaimana tertuang dalam *Our Common Future* atau laporan Brundtland, sampai saat ini masih masuk dalam ranah perdebatan antara para ahli lingkungan. Hal ini menimbulkan banyak interpretasi definisi mengenai pembangunan berkelanjutan. Berikut beberapa pengertian mengenai pembangunan berkelanjutan. Ordóñez dan Duinker (2010) menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pertama sebuah kapasitas dalam memelihara stabilitas ekologi, sosial dan ekonomi dalam transformasi jasa biosfer kepada manusia, kedua memenuhi dan optimasi kebutuhan pada saat ini dan generasi mendatang, ketiga kegigihan atas sistem yang diperlukan dan dikehendaki (socio-politik atau alam) dalam waktu tak terbatas, keempat integrasi dari aspek etika, ekonomi, sosial dan lingkungan secara koheren sehingga generasi manusia dan makhluk hidup lain dapat hidup pada saat ini maupun pada masa mendatang tanpa batas, kelima memenuhi kebutuhan dan aspirasi dibawah faktor pembatas lingkungan, sosial dan teknologi, keenam hidup secara harmoni dengan alam dan yang lainnya dan ketujuh menjaga kualitas hubungan antara manusia dan alam.

Teori yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa merusak lingkungan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian yang kami lakukan yaitu di kawasan permukiman kumuh, pendekatan ini menekankan perbaikan infrastruktur dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam hal ini pemerintah bersama masyarakat setempat sama sama bekerja sama untuk membangun dan menjaga lingkungan kawasan permukiman kumuh tersebut agar bisa digunakan untuk generasi mendatang.

Permukiman kumuh di Desa Pauh Barat telah menjadi perhatian pemerintah pusat hal ini dikarenakan di kota pariaman tepatnya di Desa Pauh Barat masih terdapat kawasan permukiman kumuh. Dari penelitian yang peneliti lakukan yang menjadi objek kajian peneliti adakah kawasan permukiman kumuh di Desa Pauh Barat. Setelah melakukan riset peneliti menemukan bahwa di lokasi penelitian terdapat masalah yaitu rumah di kawasan tersebut tidak tertata dengan rapi, terlalu berjarak kemudian juga terdapat banyak sampah yang berserakan. Dengan hal ini pemerintah melakukan kebijakan dengan membangun kawasan permukiman kumuh yang bertujuan untuk menata kawasan tersebut agar lebih lebih bersih, sehat, dan terorganisasi, menciptakan suasana hidup yang nyaman dan layak huni. Transformasi kawasan ini juga mulai membuka potensi pariwisata pantai, yang diharapkan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat setempat di masa depan.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentunya bersifat positif, hal ini didasari oleh penelitian yang kami lakukan dan jawaban dari informan yang mendukung data tersebut. Dampaknya tidak hanya dari segi ekonomi saja tetapi ada juga dampak lainnya yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada di kawasan tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Pembangunan kawasan permukiman baru di Desa Pauh Barat, meskipun belum selesai sepenuhnya, telah menunjukkan dampak awal yang positif terhadap kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat. Lingkungan yang dulunya kumuh kini menjadi lebih bersih, sehat, dan terorganisasi, menciptakan suasana hidup yang nyaman dan layak huni. Transformasi kawasan ini juga mulai membuka potensi pariwisata pantai, yang diharapkan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat setempat di masa depan.

## Rujukan

- Afrizal, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- As' ari, R., & Fadjarajani, S. (2018). Penataan Permukiman Kumuh Berbasis Lingkungan. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 15(1).
-

- 
- Asa, D. M. (2015). Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Panggungrejo Kota Pasuruan. ITN Malang.
- Beddu, S., & Yahya, M. (2015). Penataan permukiman kumuh perkotaan berbasis penataan bangunan dan lingkungan. <https://core.ac.uk/download/pdf/77620247.pdf>.
- Ervianto, W. I., & Felasari, S. (2019). Pengelolaan permukiman kumuh berkelanjutan di perkotaan. *Jurnal Spektran*, 7(2), 178-186.
- Hariyanto, A. (2010). Strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus: kota Pangkajene). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota UNISBA*, 7(2), 11.
- Jasmine, A. P., Surjono, S., & Kurniawan, E. B. (2024). Pengaruh Kondisi Permukiman Kumuh Terhadap Kualitas Hidup (Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Kalimas Surabaya). *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 13(4), 125-134.
- Krisnajayanti, F., & Zain, I. M. (2014). Kajian Permukiman Kumuh Di Kawasan Pesisir Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, K., & Ridlo, M. A. (2023). Studi literatur: strategi penanganan permukiman kumuh di perkotaan. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1).
- Putra, K. E., & Andriana, M. 2017. Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kelurahan Bagan Deli Belawan Kota Medan. *Jurnal Koridor*, 8(2), 97-104.
- Silvia, C. S. (2018). Identifikasi karakteristik dan pemetaan tingkat kekumuhan kawasan permukiman kumuh gampong pangong kecamatan johan pahlawan. *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi*, 3(4).
- Saputra, W., & Hermansyah, M. H. (2022). Permukiman Kumuh Perkotaan: Penyebab, Dampak Dan Solusi. *Environmental Science Journal (esjo): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12-17.
- Wijaya, D. W. (2016). Perencanaan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Penentuan Kawasan Prioritas untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur pada Kawasan Pemukiman Kumuh di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 1-10.
- Wulan, N. D. N. (2020). Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Permukiman Dalam Penanganan Permukiman Kumuh di Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 1(2), 84-98.